

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Latar Belakang Kitab Kejadian 47

Memang tidak bisa di pungkiri banyak orang beranggapan bahwa penulis Kitab Kejadian ialah Musa. Menurut teori sumber, Kitab Kejadian 47 ini berasal dari Y,E, dan P. Dimana ayat 1-5a berasal Y, E ayat 5b-11 berasal P sedangkan ayat 12-31 berasal dari Y, E. Sumber *Yahwist* menulis sejarah Israel dari Penciptaan sampai kepada kelepasan(Keluaran) bangsa Israel dari Mesir, dan Perkembangan mereka setelah berada di Kanaan. Dalam teori ini, Penulis Y menitik-beratkan perbuatan-perbuatan besar Yahwe dan kesetiaanNya kepada orang-orang yang lemah. Terhadap kesetiaan Allah ini, bangsa Israel dan kesetiaan Allah ini, bangsa Israel selalu menunjukkan sikap kurang setia dan kurang taat kepadaNya. Sumber ini diperkirakan muncul dan ditulis kira-kira antara tahun 900-800 di daerah selatan (Yehuda). Yang berikut adalah sumber *Elohist* sama seperti Y, juga E menitik-beratkan pemanggilan Israel, tetapi di dalam

pemanggilan teologia E yang paling penting dan dominan ialah reaksi yang khusus antara Allah dan bangsa Israel.¹⁹

Secara teknis, Kitab Kejadian adalah salah satu kitab dalam Alkitab, bagian pertama dari kitab Taurat. Kitab Kejadian merupakan kitab pembuka dalam Alkitab dan mengisahkan sejarah awal manusia, termasuk penciptaan, kejatuhan manusia, dan sejarah keluarga awal seperti keluarga Abraham, Ishak dan Yakub.

Menurut Denis green, dalam buku yang berjudul *Pembimbing pada: Pengenalan Perjanjian Lama* nama kitab ini dalam bahasa aslinya dalam bahasa Yunani dengan arti yang sama yaitu "*Genesis*" (permulaan)²⁰ yang dipakai dalam versi septuaginta(LXX). Dalam septuaginta (LXX) kata ini merupakan superskripsi kitab yang pertama dalam Alkitab. Kata ini berarti " asal usul, sumber atau menciptakan. Kata Ibrani *b^{reshith}* yang diterjemahkan dengan "pada mulanya" merupakan kata pertama dalam Alkitab bahasa Ibrani. Kata ini sering dipakai untuk Kitab Kejadian.²¹

¹⁹Dr. J. Blomendaal, *Pengantar kepada perjanjian lama*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008).30.

²⁰ Denis green, *Pembimbing pada: Pengenalan Perjanjian Lama*, Cet. 4.(Penerbit Gandum Mas, 2019). 47.

²¹ Charles F. Pfeiffer *The Wycliffe Bible Commentary* Vol. 1 Cet. 4 (Malang: Gandum Mas, 2014). 21

Menurut Tremper longman III dalam bukunya berjudul *Panorama kejadian-awal mula sejarah* asal-usul alam semesta, bumi pada umumnya dan juga manusia. Kitab Kejadian adalah dasar untuk bagian Perjanjian lama lainnya sebagaimana juga menurut Alkitab, termasuk Perjanjian Baru.²² Bagi perjanjian lama dan akhirnya bagi seluruh Alkitab orang Kristen.

Kitab Kejadian terdiri dari dua bagian besar. yaitu: bagian pertama yang terdiri dari pasal 1 sampai pasal 11 yang berbicara tentang purbakala (*Urgeschichte*), yaitu sejarah yang terjadi sebelum pamanggilan Abram, dan bagian yang kedua terdiri dari 12 sampai pasal 50 yang berbicara tentang sejarah nenek moyang.²³ Nenek- moyang/bapa leluhur israel berasal dari sebelah timur laut;di dalam tradisi disebut bahwa mereka berasal dari Aram Naharaim (Kejadian 24:10). Menurut kejadian 11:31, Abraham berangkat dari Ur-Kasdim menuju tanah kanaan, akhirnya sampai ke haran.

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa nenek moyang Israel berasal dari Aram. Perjalanan mereka sampai ke Palestina, menurut penelitian, ialaha oleh karena dorongan perpindahan suku-suku bangsa Amori. Nenek moyang Israel meruapakan suku-suku

²²Tremper Longman III *Panorama Kejadian-Awal Mula Sejarah*, Cet. 1(Jakarta: Intersersity Press, 2016). 12.

²³ Ibid.24.

pengembara(nomaden), yang selalu mengembara dan berpindah-pindah tempat untuk mencari tanah perumputan yang baik bagi ternak-ternak mereka.

Di sisi lain juga kejadian 47 mencatat bahwa Yusuf memindahkan penduduk dari satu kota ke kota lain di Mesir (ayat 21) dengan begitu ia memindahkan mereka.²⁴ dan memberikan mereka makanan sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk menghadapi kelaparan. Teks ini menunjukkan kebijakan dan tindakan Yusuf dalam menghadapi krisis kelaparan dan menjaga kehidupan penduduk. Perlakuan khusus yang ia berikan kepada imam-imam. Mereka mendapat tunjangan tetap dari Firaun sehingga tidak perlu menjual tanah mereka(ayat 22).²⁵ Kini Yusuf sudah beroleh jawaban yang ia cari.²⁶ Jawaban Yusuf adalah kunci kejadian dan pula akan rencana Allah bertindak.²⁷

2. Penerima Kitab Kejadian

Penerima Kitab Kejadian 47 adalah umat Israel, terutama keturunan Yakub (Israel), yang pada waktu itu sedang mengalami kelaparan dan membutuhkan persediaan makanan. Dalam Kitab Kejadian pasal 47, dikisahkan bahwa Yakub dan keluarganya datang ke

²⁴Henry Matthew, *Tafsiran Matthew:Kitab Kejadian/Matthew Henry* Cet. 1 (Surabaya: Momentum ,2014). 838.

²⁵ Ibid. 838.

²⁶ Ibid. 199.

²⁷ Paus Fransiskus, *Bible*, Cet. 1. (Yogyakarta: PT. Kanisius Yogyakarta, 2018). 33.

Mesir untuk mencari makanan selama masa kelaparan yang melanda tanah Kanaan.

Di Mesir, Yakub dan anak-anaknya bertemu dengan Yusuf, putra Yakub yang telah menjadi seorang pejabat tinggi di bawah Firaun. Yusuf memainkan peran penting dalam menyediakan makanan dan persediaan bagi saudara-saudaranya yang kelaparan. Yakub dan keluarganya kemudian menetap di Mesir, di tanah Gosen.

Penerima utama Kitab Kejadian 47 adalah umat Israel, karena kitab ini menceritakan sejarah asal-usul bangsa Israel dan bagaimana mereka sampai di Mesir serta bagaimana mereka diberkati oleh Allah melalui Yusuf.²⁸

3. Tujuan Kitab Kejadian

Adapun tujuan dari kejadian adalah untuk memulai kisah dari perjanjian (*covenant*).²⁹ sesuai dengan tujuan Allah untuk memberikan umat perjanjianNya suatu pemahaman yang mendasar tentang diriNya, ciptaan, kejatuhan, penghakiman dan perjanjian. Sehingga dalam hal ini, Allah menyatakan dirinya dan memberikan perintah kepada ciptaanNya untuk menjadi berkat di suatu tempat.

²⁸ Kitab Kejadian 47

²⁹ Andrew Hill dan Jhon Walton, *Sutvei Perjanjian Lama, Cet. 1* (Malang: Gandum Mas). 77

4. Struktur Kitab Kejadian

Menurut Denis green dalam bukunya yang berjudul *pembimbing pada pengenalan perjanjian lama*.³⁰

Struktur kitab Kejadian tersusun sebagai berikut:

I	<i>Pendahuluan</i>	Fal. 1-11
	1. Karya Penciptaan	1-2
	2. Kejatuhan Manusia	3
	3. Sejarah Manusia yang berdosa sampai Air Bah	4-9
	4. Sejarah Bangsa-Bangsa Pertama	10-11
II	Bagiab Biografis	Fal. 12-50
	1. Abraham	12:1-25:8
	2. Ishak	25:19-28:9
	3. Yakub	28:10-36:43
	4. Yusuf	37- 50

5. Kedudukan Teks Kejadian 47:13-26

Kedudukan teks Kejadian 47:13-26 penulis telah memberikan latar belakang tentang seperti apa strategi atau pola Yusuf untuk mengatasi krisis ekonomi dan bagaimana ia memberdayakan orang mesir pada saat

³⁰ Denis green, *Pembimbing pada: Pengenalan Perjanjian Lama, Cet. 4.* (Penerbit Gandum Mas, 2019. 48

itu. Sehingga orang mesir itu tidak mati, karena orang mesir telah menjual seluruhnya kepada Firaun.

Khususnya, Kitab kejadian 47 berfokus pada peristiwa di mesir pada masa pemerintahan Firaun yang melibatkan Yakub dan keluarganya. Yakub dan anak-anaknya pindah ke mesir pada saat kelaparan terjadi di tanah Kanaan. Yakub bertemu dengan Firaun dan memperkenalkan keluarganya. Firaun memperbolehkan mereka untuk menetap di Goshen, sebuah wilayah di mesir. Yakub dan keluarganya hidup di mesir dan menjadi bangsa Israel yang berkembang pesat di sana Yusuf adalah anak sulung Yakub dengan Rahel.³¹ Selama tinggal di mesir, Yakub dan anak-anaknya menjadi bangsa israel yang berkembang pesat dan memiliki ternak yang besar. Yusuf, anak Yakub yang telah menjadi pejabat penting di mesir, memainkan peran kunci dalam menyediakan makanan sumber daya selama kelaparan yang melanda mesir dan tanah sekitarnya. Yusuf mengatur sistem penyimpanan makanan dan mengatur penjualan makanan kepada orang-orang selama kelaparan.

B. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Istilah pemberdayaan mengacu pada kata *empowerment* yang berarti penguatan, yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang ada

³¹ I. Snoek, *Sejarah Suci* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008.). 55.

dimiliki.³² Dengan demikian, secara harfiah pemberdayaan dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan, tenaga, kekuatan, atau kekuasaan.³³ Pemberdayaan adalah upaya membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi nyata.³⁴

Pemberdayaan ekonomi harus memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk mengekspresikan potensi dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk peningkatan kesejahteraan. Kesejahteraan masyarakat sangat perlu aktif melibatkan diri pada proses pembangunan yang berlangsung. Sehingga untuk mencapai tujuan pemberdayaan khususnya pada bidang ekonomi ialah agar mengelola usaha(lahan yang digarap) kemudian memasarkan hasil pertanian.³⁵

C. Konsep Pemberdayaan Ekonomi

Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah

³² Misbahul Ulum, Zulkifli Lessy Dkk. *Model-model kesejahteraan sosial Iskan* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2017), 79.

³³ Sri Najiyati, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut* (Bogor: Wetlands International, 2005), 51.

³⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat, Wacana dan Praktik* (PT. Kharisma Putra Utama. 2013) . 2

³⁵ Michael Todaro, *Economic development, dalam Gunawan Sumodiningrat, Pemberdayaan Sosial; kajian Ringkas tentang manusia Indoensia* (Jakarta: Buku-Kompas, 2007). 22

proses kemiskinan yang lebih lanjut.³⁶ Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.³⁷ Sehingga dalam upaya ini dalam memberdayakan ekonomi umat adalah meningkatkan kegiatan produksi dan menghasilkan barang atau jasa dengan memanfaatkan sumber alam, tenaga manusia, modal dan organisasi.³⁸

Pemberdayaan yang efektif melibatkan memberikan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang dapat memungkinkan individu atau kelompok untuk mandiri secara berkelanjutan. Ini melibatkan investasi dalam pendidikan dan pelatihan, pembangunan kapasitas, dan pembangunan ekonomi yang berkeadilan. Dalam konteks pemberdayaan, penting untuk mendorong kolaborasi, partisipasi, dan kepemilikan bersama dalam upaya pemberdayaan. Ini menciptakan rasa memiliki, memperkuat kemandirian, dan membangun komunitas yang berkelanjutan. Konsep ini sering digunakan dalam konteks sosial, ekonomi, dan politik untuk mengatasi ketidaksetaraan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam

³⁶ Ibid. 25

³⁷Edi Suharto, *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial* (PT. Refika Aditama 2005)

³⁸Hasniati, dkk, *Pemberdayaan Ekonomi Umat melalui Peningkatan Produktif Dalam Sistem Ekonomi Islam* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam , Vol. 3 Nomor 1, Januari-Juni 2021. 24.

pembangunan.³⁹ Pemberdayaan sering melibatkan elemen kunci , termasuk:

- a. Kesadaran krisis. meningkatkan kesadaran individu atau kelompok tentang situasi mereka dan faktor-faktor yang yang mempengaruhi kehidupan mereka.
- b. Partisipasi. Untuk mendorong keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka.
- c. Kapasitas. Dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mengambil tindakan efektif.
- d. Akses terhadap sumber daya. Ini memastikan bahwa individu atau kelompok memiliki akses yang adil terhadap sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup.
- e. *Transformasi* sosial. Mengubah struktur sosial yang menyebabkan ketidakadilan dan ketidaksetaraan.

Pemberdayaan ekonomi perlu didukung oleh semua pihak. Dikarenakan pemberdayaan ekonomi akan memberikan dampak yang luas terhadap pertumbuhan kehidupan. Dengan demikian, upaya pemberdayaan ekonomi menjalankan agenda umat yang pada prinsipnya manfaat dari pemberdayaan ekonomi tersebut akan kembali ke umat. Pemberdayaan

³⁹ Norman Giesbrecht dan Regine Haase, *Empowerment and community Planing: Building Bridges of solidarity.*

ekonomi merupakan usaha dalam mengembangkan atau memberdayakan ekonomi masyarakat yang sebelumnya kurang mampu.⁴⁰ Pemberdayaan juga adalah proses mengalihkan sebagian kemampuan agar individu lebih berdaya.⁴¹

Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan dan teori ekologi.⁴²

1. Teori Pemberdayaan

Teori ini pertama kali direkomendasikan oleh Barbara Salomon pada tahun 1997. Teori pemberdayaan memahami masalah manusia dalam konteks lingkungan sosial, politik, dan ekonomi kepada yang memiliki keuntungan yang paling sedikit. Teori pemberdayaan ini tidak hanya mengakui ketergantungan dan saling mempengaruhi antara individu dan masyarakat, tetapi juga menepatkan masalah pada posisi yang tepat yaitu pada manusia. Sehingga dalam teori ini menekankan bahwa pemberdayaan dapat membantu individu mengembangkan

⁴⁰ Illah, Moh Atok, *Kontribusi Muslimat NU Kabupaten Kediri terhadap pemberdayaan ekonomi Masyarakat Muslim*. Undergraduate(SI), Thesis, IAIN Kediri. Jurnal Ethese IAIN Kediri.

⁴¹AMW. Pramarka dan SO Priyono, *Pemberdayaan: Konsep, kebijakan dan imolementasi*, CSIS, Jakarta 1996). 133

⁴²Ismail, "Pemberdayaan Mustahik oleh badan Amil zakat nasional(Baznas) Cilegon Jakarta: Penanaas Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan Volume 30 nomor 1 (April-Juni, 2017): 25

kemampuan, psikologis atau keterampilan mengatasi masalah. untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.⁴³

2. Teori Ekologi (Kelangsungan Organisasi)

Organisasi merupakan suatu hal yang telah melekat atau sering dijumpai. Karena manusia adalah makhluk sosial. Di dunia ini, manusia tidak sendirian, melainkan sebagai manifestasi makhluk sosial, hidup berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Lubis dan Husaini dalam teorinya mengatakan bahwa sekumpulan ilmu pengetahuan yang membicarakan mekanisme kerjasama dua atau lebih secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Teori organisasi ini merupakan sebuah teori untuk mempelajari kerjasama pada setiap individu. Pada hakekatnya sendiri adalah untuk mencapai tujuan dan cara-cara yang digunakan dengan menggunakan teori ini dapat menerangkan tingkah laku, terutama motivasi, individu dalam proses kerjasama dan juga sebagai wadah untuk sekumpulan kelompok dengan tujuan yang sama teratur, jelas dan kuat.⁴⁴

Hal ini memungkinkan individu atau kelompok yang lebih lemah mendapatkan kesempatan yang setara untuk meningkatkan kualitas

⁴³ Glory Aguszman, *Teori Pemberdayaan* Binus: University Entrepreneurship center
Published at: 30 November 2021 <https://binus.ac.id/entrepreneur/2021/11/30/teori-pemberdayaan> di liput pada 6 mei 2023.

⁴⁴ Eko Sudarmanto, dkk. *Konsep Dasar Pengabdian Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan* Cet. 1 Desember 2020, Yayasan Kita Menulis.166

hidup mereka. Perencanaan dan Pengelolaan yang Bijaksana, di sini Yusuf menunjukkan kebijaksanaan dalam merencanakan dan mengelola sumber daya yang ada. Dalam konteks pemberdayaan, perencanaan yang baik dan pengelolaan yang bijaksana diperlukan untuk memastikan sumber daya yang tersedia digunakan secara efisien dan efektif.